

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Lorong Mari RT.02 RW.01**

Lorong Mari RT.02 RW.01 merupakan kawasan yang terletak di Jalan Kapten Abdullah Kelurahan Talang Bubuk Kecamatan Plaju Kota Palembang yang ditempati oleh lebih kurang 130 KK (Kepala Keluarga). Dahulunya kampung ini kumuh. Namun dengan kesadaran, kerja keras dari pemerintah dan warga setempat menjadikan kampung ini sebagai salah satu destinasi wisata di kota Palembang. Kampung ini dihias dengan cat rumah warna-warni, *mural*, dan juga gambar dekoratif yang tertata rapi dengan deretan pot-pot bunga dan juga hiasan lainnya. Dan yang menjadi keunikannya, sebagian besar hiasan yang dipajang di kampung ini berasal dari barang bekas. Warga masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 secara gotong royong mengumpulkan barang bekas dan memanfaatkannya menjadi hiasan dengan melakukan metode *upcycle*.

Kegiatan *upcycling* di Lorong Mari ini telah dimulai sejak lama namun baru diapresiasi dan dikenal pada tahun 2018. Dan pada tahun 2018 itu juga PT. Pertamina tertarik dan menjadikan tempat ini sebagai kampung binaannya. Sebelum dinaungi oleh Pertamina, kampung ini awalnya bermodalkan dari masyarakat itu sendiri, mulai dari barang hingga ke dananya. Dan diinisiasi sejak tahun 2018 tersebut kampung inovatif ini menjadi bagian dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina, yang mana memberikan bantuan secara keseluruhan berupa materi serta pelatihan kepada masyarakat tersebut untuk bisa

lebih meningkatkan perekonomiannya. Dari kegiatan inovasi daur ulang (*upcycling*) barang bekas ini kemudian telah berkembang menjadi suatu UMKM yang secara legalitas dan tersertifikasi dimulai pada tahun 2019.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis Lorong Mari RT.02 RW.01

Secara geografis Lorong Mari RT.02 RW.01 berbatasan wilayah dengan:

**Tabel. 1 Batasan Wilayah Lorong Mari RT.02 RW.01**

Batas	Wilayah	Kelurahan
Sebelah Barat	RT.01 Lr. Perguruan	Talang Bubuk
Sebelah Timur	RT. 09,10, & 11 Lr. Setia dan Lr. Buntu	Talang Bubuk
Sebelah Selatan	RT.03 Lr. Perguruan	Talang Bubuk
Sebelah Utara	JL. Kapten Abdullah	Talang Bubuk

## 3. Struktur Organisasi

Aktivitas di Lorong Mari RT.02 RW.01 yang bergerak di bidang inovasi kerajinan barang bekas (*upcycling*), masyarakat secara bersama-sama ikut serta dalam kegiatan ekonomi dibawah satu UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang bernama “UMKM Mari Berkarya”. Hal ini dijelaskan oleh Ketua RT.02 RW.01 Lorong Mari melalui wawancara yang menyatakan bahwa UMKM Mari Berkarya ini ketika pendaftarannya individual, tapi itu untuk seluruh masyarakat. Ada dua UMKM di Lorong Mari ini, 2 jenis UMKM yaitu 1. UMKM Mari

---

<sup>1</sup> Chairul Bahri, Ketua RT.02 RW.01 Lorong Mari, Wawancara tanggal 30 September 2020, pukul 14.02 WIB

Berkarya yang bergerak dibidang barang bekas atau pengolahan atau inovasi dan 2.

Di bidang kemplang panggang (kuliner).”<sup>2</sup>

## **STRUKTUR ORGANISASI UMKM**

### **“MARI BERKARYA”**

Ketua : Chairul Bahri

Sekretaris : Elvira

Bendahara : Agus Kurniawan

#### **1). Divisi Produksi**

**Tabel 2. Divisi Produksi**

<b>1. Produksi Kerajinan</b>	<b>2. Produksi Kemplang Panggang</b>
Ardiansyah	Murbiati
Syaiful Anwar	Nurhasanah
Wahyudi (Nanang)	Hamidah
Wanda	Syamsi Warni
Mando	Jannati

#### **2). Divisi Distribusi**

**Tabel. 3 Divisi Distribusi**

Azhari	Sopian Hadi
Andi	Tari

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

Zulkifli	Doni
----------	------

### 3). Divisi Promosi

**Tabel. 4 Divisi Promosi**

Ridho Pecel	Reza Trianda
Fikriansyah	Ninik
Erick	Ayu

Note: Dan seluruh warga masyarakat Lorong Mari yang tidak tertulis diatas merupakan yang ikut andil dan berperan serta di dalamnya.

## 4. Tugas Divisi dan Progam UMKM

### a. Tugas Divisi

- 1) Divisi Produksi, bertugas untuk membuat produk dan mengolah barang tersebut menjadi produk yang berkualitas dan lebih meningkat nilai jualnya.
- 2) Divisi Distribusi, bertugas untuk mengantar produk kepada konsumen.
- 3) Divisi Promosi, bertugas untuk mempromosikan barang produksi baik secara online ataupun dari mulut ke mulut.

### b. Program UMKM

- 1) Program Jangka Pendek, yang termasuk ke dalam program jangka pendek yaitu buat kemplang, *vertical garden*, dan juga kegiatan daur ulang (*upcycling*).
- 2) Program Jangka Panjang, yaitu perencanaan kedepannya misal membuat kampung menjadi kampung wisata.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengembangan Masyarakat melalui Kegiatan Daur Ulang (*Upcycling*) Barang Bekas**

Keadaan fisik lingkungan Lorong Mari sebelum tahun 2018 adalah terdapat banyak genangan dan sampah di beberapa titik bahkan cenderung kumuh. Terdapat perubahan signifikan dapat dirasakan setelah ada program perbaikan drainase dari pemerintah. Meskipun demikian, perubahan yang diharapkan masih belum maksimal. Pada tahun 2018 pertengahan setelah ada intervensi dari perusahaan maka perubahan mulai terasa semakin signifikan. Kampung menjadi indah dengan beberapa foto yang *instagramable* dan terasa lingkungan lebih bersih. Selain itu, terdapat beberapa barang limbah perusahaan yang dijadikan *furniture* sebagai tempat foto oleh masyarakat Lorong Mari.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Juhartono selaku tokoh masyarakat Lorong Mari bahwa saat ini Lorong Mari terasa lebih bersih, lebih indah, banyak gambar-gambar yang bisa dijadikan spot berfoto oleh masyarakat maupun tamu yang berkunjung. Ada juga beberapa limbah seperti drum kaleng bekas yang dijadikan kursi dan meja sebagai tempat berfoto bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 awalnya belum mengerti dan memahami betapa banyaknya manfaat yang bisa didapatkan melalui kegiatan daur ulang (*upcycling*) barang bekas. Setelah digagasi dan dipelopori oleh ketua RT.02 RW.01 Chairul Bahri (Ilung) dan juga beberapa orang yang ahli di bidang ini, baru

---

<sup>4</sup> Juhartono, Tokoh Masyarakat di Lorong Mari, Wawancara tanggal 04 Agustus 2021 pukul 12.00 WIB

masyarakat tersebut secara bertahap terbuka *mindset*-nya. Berdasarkan hasil wawancara di Lorong Mari RT.02 RW.01 didapat pernyataan bahwa proses pengembangan masyarakat itu dimulai dari sosialisasi. Sosialisasi dalam artian mengajak masyarakat tersebut menyadari akan setiap potensi yang dimiliki, kemudian memberitahukan bahwa terdapat banyak sekali manfaat yang didapat dari kegiatan daur ulang (*upcycling*) barang bekas.

Dijelaskan oleh narasumber Ardiansyah, melalui wawancara bersama peneliti bahwa dalam pengembangan manusia yang pertama-tama dilakukan ialah sosialisasi, yaitu memberitahu masyarakat bahwasanya ada manfaat dari kegiatan daur ulang ini. Ardiansyah menegaskan, sosialisasi kepada masyarakat itu bertujuan agar mereka sadar bahwa mereka mempunyai potensi, dan potensi itu harus dikembangkan. Ia mengatakan permasalahan sekarang ini tidak ada tempat untuk wadah bagi mereka yang berpotensi. Masyarakat entah siapapun itu dari muda, tua, bahkan anak-anak semua bisa diberdayakan. Setelah sosialisasi, baru memperkenalkan bahan-bahan atau barang yang dapat diolahkan lalu dijelaskan lagi bahwa pemanfaatan barang tersebut berguna untuk perputaran ekonomi.<sup>5</sup>

Sosialisasi menjadi langkah pertama dalam usaha membuka pikiran (*mindset*) masyarakat, sebelum akhirnya mengajak mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang diyakini dapat mengubah kondisi sosial dan juga ekonominya. Setelah membuka pikiran masyarakat tersebut barulah mencoba untuk menarik masyarakat dengan lebih memperkenalkan lagi apa itu kegiatan daur ulang (*upcycling*) dan apa saja

---

<sup>5</sup> Ardiansyah, Divisi Produksi UMKM Mari Berkarya, Wawancara tanggal 07 Oktober 2020, pukul 13.45 WIB

manfaat yang bisa dihasilkan setelahnya. Dan benar saja pada hasil kegiatannya bisa dijual sehingga dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Peneliti menemukan ada 2 tujuan dari kegiatan sosialisasi yang diadakan, yaitu yang pertama bahwa sosialisasi ini dilakukan untuk mengenalkan manfaat kegiatan daur ulang (*upcycling*) kepada masyarakat. Dan yang kedua, bahwa tujuan sosialisasi adalah untuk menyamakan persepsi antar masyarakat.

Azhari dari divisi distribusi UMKM Mari Berkarya juga menambahkan bahwa sebelum adanya kegiatan daur ulang yang dilakukan di Lorong Mari ini, awalnya masyarakat tersebut cuek dan tidak ada kepedulian sama sekali terhadap lingkungan sekitar. Namun setelah diadakannya program ini, barulah masyarakat tersebut peduli dan muncul rasa memiliki untuk menjaga lingkungan mereka seperti tidak ada lagi yang membuang sampah sembarangan dan masyarakat tersebut juga berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan gotong-royong.<sup>6</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam pengertian Pengembangan masyarakat bahwa pengembangan masyarakat (*community development*) dapat diartikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat, yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan juga diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat dalam mencapai kondisi sosial, ekonomi serta kualitas kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembangunan yang sebelumnya.<sup>7</sup> Secara hakekat, yang dimaksud dengan

---

<sup>6</sup> Azhari, Divisi Distribusi UMKM Mari Berkarya, Wawancara tanggal 04 Agustus 2021, pukul 11.15 WIB

<sup>7</sup> Akmaruzzaman, Sumardjo, & Himawan Hariyoga, *Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat dengan Program Pembangunan Daerah*, Jurnal Manajemen Pembangunan Dakwah Vol. 5 No.1, 2013, hlm. 50

*community development* ialah suatu adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh industri, pemerintah pusat, ataupun daerah terhadap kehidupan komuniti lokal.<sup>8</sup>

Tujuan dari program pengembangan masyarakat (*community development*), adalah untuk memperdayakan masyarakat yang mengatur bagaimana agar anggotanya dapat mengaktualisasikan diri mereka dalam pengelolaan lingkungan yang ada di sekitarnya dan memenuhi setiap kebutuhannya secara mandiri tanpa ketergantungan dengan pihak-pihak perusahaan maupun juga pemerintah.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, setelah melakukan penelitian ditemukan adanya berbagai kegiatan yang sesuai dengan program pengembangan masyarakat. Yang mana masyarakat Lorong Mari ini termasuk ke dalam kampung yang telah berhasil mengembangkan segala potensi yang ada di kehidupan masyarakatnya. Kampung ini terbukti sudah mendapat hasil dari usaha kerasnya untuk lebih meningkatkan perekonomian dan juga sosial masyarakat.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana untuk mengembangkan pola pikir dan juga menyatukan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk dapat berkontribusi dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan. Ketua RT.02 RW.01 Lorong Mari yaitu Chairul Bahri atau yang akrab disapa Ilung ini menegaskan bahwa upaya yang dilakukan masyarakat setempat ialah meminimasi barang bekas dengan memanfaatkan berbagai bahan daur ulang dari bermacam-macam barang bekas seperti drum bekas, botol plastik bekas, ember, dan sebagainya yang dibentuk dan diproduksi menjadi bahan dekorasi maupun hiasan taman.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 51

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 52

Peneliti melihat banyak sekali kreativitas yang diciptakan ditempat ini, khususnya pada kegiatan daur ulang (*upcycling*), bagaimana masyarakat tersebut menggabungkan sebuah potensi dan sumber daya yang dimilikinya. Lalu peneliti mengintervensi bentuk pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 ke dalam tahapan-tahapan manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan juga pengembangan berbagai langkah dalam penanganan suatu program kemasyarakatan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses untuk mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan juga mengembangkan rencana atau aktivitas organisasi. Tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, maupun pengontrolan tak akan berjalan dengan baik karena perencanaan merupakan proses yang paling terpenting.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber didapatkan pernyataan bahwa yang dimaksudkan perencanaan dalam kegiatan pengembangan masyarakat yaitu pembuatan proposal, pembuatan program yang termasuk didalamnya program jangka pendek, tahunan, dan juga program jangka panjang.<sup>11</sup> Ada juga yang mengatakan bahwa kegiatan pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01 ini sudah bukan lagi pada tahap perencanaan, melainkan sudah pada tahap pelaksanaan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Muhtadi & Tatan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), hlm. 41

<sup>11</sup> Chairul Bahri, Ketua RT.02 RW.01 Lorong Mari, Wawancara tanggal 07 Oktober 2020, pukul 14.03 WIB

<sup>12</sup> Ardiansyah, Divisi Produksi UMKM Mari Berkarya, Wawancara tanggal 07 Oktober 2020, pukul 14.13 WIB

## b. Pengkoordinasian

Koordinasi diartikan sebagai proses saling mengerti antara dua orang ataupun lebih untuk melaksanakan suatu hal/kegiatan. Seperti yang dikatakan oleh James A.F. Stoner bahwa koordinasi ialah proses penyatupaduan sasaran dan kegiatan-kegiatan dari unit-unit yang terpisah dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan juga efisien.<sup>13</sup> Adapun dari hasil wawancara dengan narasumber dari masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 ditemukan pernyataan bahwa dalam tahap pengkoordinasian itu melalui grup di *WhatsApp*, ketika ada kegiatan langsung diberitahukan melalui grup itu atau juga melalui pertemuan dan perkumpulan langsung dengan sesama masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01.<sup>14</sup>

## c. Penanganan Program Kemasyarakatan

Penanganan dalam berbagai program kemasyarakatan di Lorong Mari RT.02 RW.01 sudah berjalan cukup baik. Karena menurut hasil wawancara didapatkan pernyataan bahwa yang sulit dalam pengembangan masyarakat itu bukan pada proses kegiatannya, tapi untuk membuka *mindset* masyarakatnya mengenai manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dari hasil penelitian terdapat prinsip-prinsip pengembangan masyarakat secara garis besarnya yang dilakukan pada kegiatan pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01 yaitu yang pertama, bahwa pengembangan masyarakat itu memihak pada sebuah kepentingan. Dari hasil wawancara didapatkan pernyataan bahwa prinsip tersebut tidak sesuai dengan pengembangan masyarakat di Lorong

---

<sup>13</sup> Muhtadi & Tatan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), hlm. 29

<sup>14</sup> Juneri, Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan, Wawancara tanggal 09 Oktober 2020, pukul 15.16 WIB

Mari RT.02 RW.01, dikarenakan kepentingan disini termasuk ke dalam kepentingan bersama bukan pribadi. Dikatakan bersama karena memang dari awal prinsip pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01 itu keadilan sosial, pemerataan pertumbuhan ekonomi, pengurangan tingkat kriminalitas di daerah berkat adanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang hasilnya pun sama-sama dirasakan masyarakat.<sup>15</sup>

Prinsip yang kedua yaitu mengubah masyarakat dan membuatnya terlibat dalam konflik yang bertujuan untuk mengubah suatu struktur yang bersifat diskriminatif, menindas ataupun memaksa masyarakat. Konflik yang dimaksudkan dalam hal tersebut tidak ada di dalam pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01. Karena konflik tersebut dapat terjadi akibat dari adanya kepentingan pribadi, dari prinsip yang telah disebutkan di awal tadi. Dan prinsip yang ketiga bahwa pengembangan masyarakat itu ialah membebaskan masyarakat, memberi peluang untuk membuka masyarakat, dan juga menciptakan demokrasi partisipatori. Dalam suatu pengembangan masyarakat, menurut narasumber dikatakan bahwa yang utama itu adalah kekeluargaan. Jadi masalah demokrasi itu timbul apabila kekeluargaannya memang sudah bagus. Dan yang dikatakan demokrasi itu bukan demokrasi yang terpimpin, tapi disini memang *open minded* (terbuka) apapun itu bentuknya. Dalam hal kegiatan pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.02 telah berhasil membuka peluang dan juga membuka *mindset* antar masyarakatnya. Prinsip yang terakhir yaitu memberikan kemampuan

---

<sup>15</sup> Ardiansyah, Divisi Produksi UMKM Mari Berkarya, Wawancara tanggal 07 Oktober 2020, pukul 14.33 WIB

kepada masyarakat untuk mengakses program-program kemasyarakatan. Prinsip tersebut sangat sesuai dengan kegiatan pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01, yang mana telah menghasilkan suatu program kegiatan yang bermanfaat dan dikoordinir oleh kelompok itu sendiri bukan termpimpin. Karena disini mereka sendiri yang berkoordinir agar adanya peningkatan dari hasil kegiatan tersebut.<sup>16</sup>

Adapun telah dijelaskan di bab II, menurut Jim Ife bahwa ada juga 22 prinsip dalam pengembangan masyarakat yang saling berkaitan dan juga melengkapi antara satu dengan lainnya, yaitu:

1) Pembangunan Menyeluruh

Pembangunan yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu pembangunan dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, politik, dan juga personal ataupun spiritual. Dalam pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01 bahwa pembangunan yang telah dicapai ialah pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan juga budaya. Dimana aspek budaya yang dibangun tersebut secara tidak langsung juga meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.

Dikatakan oleh Azhari, selain perbaikan fisik terdapat juga perbaikan sosial yang terjadi di masyarakat salah satu yang terasa adalah perbaikan keadaan sosial masyarakat yang semakin kondusif. Masyarakat yang dulunya acuh terhadap lingkungan sekitar berangsur menjadi peduli dan juga muncul rasa untuk terus menjaga dan merawat lingkungan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*,

<sup>17</sup> Azhari, Divisi Distribusi UMKM Mari Berkarya, Wawancara tanggal 04 Agustus 2021, pukul 11.25 WIB

## 2) Melawan Kesenjangan Struktural

Dari hasil wawancara didapatkan pernyataan bahwa tidak ada kesenjangan struktural diantara masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01. Karena kesenjangan yang dimaksudkan oleh masyarakat itu lebih ke antara si kaya dan si miskin. Tidak ada kesenjangan karena masyarakat memandang rata antara satu dengan lainnya.<sup>18</sup>

## 3) Hak Asasi Manusia

Kegiatan masyarakat Lorong RT.02 RW.01 sudah sangat menghargai dan menjunjung tinggi hak asasi daripada masyarakat tersebut untuk ikut terlibat maupun tidak dalam kegiatan. Masyarakat memiliki kebebasan untuk berpendapat dan menentukan mana yang menjadi keputusannya berdasarkan musyawarah dan juga mufakat antar masyarakat. Tidak dengan kekerasan, ataupun keterpaksaan.

## 4) Berkelanjutan

Proses pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01 dapat dikatakan terus berkelanjutan. Karena berbagai inisiatif dan inovasi semakin berkembang. Meranah ke dalam tatanan masyarakat yang semakin sadar akan potensi, dan mengembangkannya menjadi suatu kesejahteraan sosial dan juga ekonomi. Syaiful Anwar dari divisi produksi UMKM Mari Berkarya menambahkan bahwa upaya yang harus dilakukan agar kegiatan ini terus berlanjut

---

<sup>18</sup> *Ibid.*,

maka diperlukan adanya pelatihan untuk masyarakat lorong Mari agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efisien dan juga efektif.<sup>19</sup>

#### 5) Pemberdayaan

Melalui wawancara, ditemukan pernyataan bahwa kegiatan pengembangan masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 dilihat dari segi pemberdayaannya sudah sangat baik, karena melalui pemberdayaanlah masyarakat dapat dikatakan telah menyadari potensinya. Mereka telah menyediakan sumber dayanya dan menggunakan potensi, kesempatan dan juga keterampilan dalam kegiatan tersebut demi kebaikan dari masa depannya sendiri.<sup>20</sup> Seperti yang dikatakan oleh Ketua RT.02 RW.01 Lorong Mari, bahwa di Lorong Mari kegiatan ini namanya pemberdayaan kalau di pertamina namanya bina lingkungan. Dan proses pemberdayaan itu terbilang susah-susah gampang karena masyarakat yang terlibat itu kompleks dan berbeda-beda, dalam artian berbeda pola pikirnya dan juga karakteristiknya. Maka dari itu diperlukan usaha untuk bisa menyamai dan menyatukan masyarakat itu menjadi ke dalam satu frekuensi.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa pemberdayaan yang dilakukan di Lorong Mari RT.02 RW.01 berupa usaha untuk menyatukan masyarakat yang memiliki *mindset* dan juga karakter yang berbeda-beda. Masyarakat diajak untuk dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi yang mereka miliki melalui pendekatan-pendekatan yang menjadikan mereka ke dalam satu pikiran.

---

<sup>19</sup> Syaiful Anwar, Divisi Produksi UMKM Mari Berkarya, Wawancara tanggal 05 Agustus 2021 pukul 14.13 WIB

<sup>20</sup> *Ibid.*,

<sup>21</sup> Chairul Bahri, Ketua RT.02 RW.01 Lorong Mari, Wawancara tanggal 29 September 2020, pukul 14.45 WIB

Bapak Juhartono selaku tokoh masyarakat juga menambahkan bahwa program daur ulang (*upcycling*) di Lorong Mari termasuk ke dalam sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat. Ia mengatakan bahwa fokus kegiatan yang dilakukan adalah menjadikan sebuah pemukiman padat penduduk yang identik dengan kawasan kumuh menjadi kawasan yang bernilai estetika tinggi dan juga dapat menjadikan kawasan ini sebagai destinasi baru di wilayah Kota Palembang.<sup>22</sup>

#### 6) Personal dan Politik

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan pernyataan bahwa dalam kegiatan pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01 tidak terlibat ke dalam suatu politik. Karena tanpa politik pun kegiatan pengembangan masyarakat tetap dapat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat, memberdayakan mereka, dan membuat mereka terlibat ke dalam suatu pemecahan masalah sosial.<sup>23</sup>

#### 7) Kepemilikan Masyarakat

Menurut hasil wawancara bersama pak Juneri, ia menyatakan bahwa kepemilikan masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 berarti terhadap kegiatan yang sudah dijalankan yaitu bagaimana agar tetap menjaga produk yang sudah dihasilkan dan diusahakan oleh masyarakat disini.<sup>24</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut masyarakat diharapkan dapat terus menjaga produk yang telah dihasilkan, dan agar terus mengembangkan produk itu ke dalam berbagai inovasi. Dan kepemilikan yang dimaksudkan dalam hal tersebut dapat berupa

---

<sup>22</sup> Juhartono, Tokoh Masyarakat di Lorong Mari, Wawancara tanggal 04 Agustus 2021 pukul 12.30 WIB

<sup>23</sup> *Op. Cit.*,

<sup>24</sup> Juneri, Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan, Wawancara tanggal 09 Oktober 2020, pukul 15.35 WIB

material yang bisa diperjualbelikan, sehingga dapat memberikan kewajiban bagi masyarakat tersebut untuk mengatur dan menjaga hasil yang sudah didapatkannya.

#### 8) Kemandirian

Setelah dilakukan kegiatan daur ulang (*upcycling*) tersebut masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 akhirnya terbuka *mindset*-nya, dan hasilnya mereka bisa mandiri. Masyarakat tersebut sudah dapat dikatakan mampu untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin.

#### 9) Kebebasan dari Negara

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan pernyataan bahwa informan tidak mengerti apa yang dimaksudkan dengan kebebasan Negara tersebut. Karena bentuknya mereka adalah masyarakat sudah pasti ada kebebasan. Mereka berkumpul, membuat sesuatu. Informan menegaskan kalau dalam undang-undang pun sudah dijelaskan bahwa kebebasan tersebut tidak menjadi masalah, asalkan pemanfaatannya jelas.<sup>25</sup>

#### 10) Tujuan Langsung dan Visi yang Benar

Menurut informan, pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01 telah mengikuti prinsip tujuan langsung dan visi yang benar. Karena mereka menyatakan bahwa tujuan dan visi yang benar telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pengembangan masyarakat. Masyarakat dituntut untuk terus dapat menghadapi setiap tantangan yang menguji

---

<sup>25</sup> *Op. Cit.*,

masyarakat mengenai seberapa jauh untuk tetap menghubungkan tujuan langsung maupun visi dalam jangka panjang.

#### 11) Pembangunan Organik

Menurut informan, masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 jika dipandang sebagai organisme organik diibaratkan seperti tumbuhan. Yang awalnya ditanam, disiram, dirawat, dan juga dijaga. Namun hal tersebut tetap berpegang dalam prinsip kemandirian, bahwa mereka didorong untuk berkembang berdasarkan atas kemampuannya sendiri.<sup>26</sup>

#### 12) Laju Pembangunan

Dari hasil wawancara melalui 8 orang narasumber bahwasanya 3 orang mengatakan bahwa laju pembangunan dalam pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01 berjalan dengan apa adanya saja, tanpa adanya dorongan atau paksaan untuk melakukan kegiatan pembangunan masyarakat dengan tergesa-gesa. Dikarenakan laju pembangunan yang dibilang secara tergesa-gesa dapat menimbulkan kompromi yang kurang berkesinambungan antar masyarakat dan membuatnya kehilangan komitmen untuk terus terlibat dalam proses kegiatan.<sup>27</sup>

#### 13) Kepakaran Eksternal

Prinsip utama dalam pembangunan yaitu masyarakat tidak harus selalu percaya dengan adanya struktur atau solusi dari pihak luar walaupun itu telah dianggap baik. Bukan berarti proses pembangunan masyarakat itu tidak bisa

---

<sup>26</sup> *Ibid.*,

<sup>27</sup> Chairul Bahri, Ardiansyah, dan Syaiful Anwar, Wawancara 08 Oktober 2020 pukul 11.51 WIB & 05 Agustus 2021 pukul 12.00 WIB

mengambil keuntungan dari pihak luar, tetapi keahlian dari pihak luar itu akan lebih menguntungkan jika telah diteliti dahulu apakah akan cocok dengan situasi lokal yang sedang dikembangkan.<sup>28</sup> Dalam hal ini, menurut informan dikatakan bahwa tidak ada tenaga ahli dari luar dari kegiatan ini. Karena yang menjadi tenaga ahli di kegiatan ini yaitu dari masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 itu sendiri.

#### 14) Pembentukan Masyarakat

Upaya yang dihasilkan dari pembentukan masyarakat ini yaitu adanya keterlibatan untuk menguatkan interaksi sosial di dalam masyarakat, membantu, dan membangun kebersamaan diantara mereka agar bisa saling berkomunikasi menciptakan rangkaian dialog yang saling memahami hingga mewujudkan adanya suatu tindakan sosial. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara bahwa masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 telah berhasil menguatkan interaksi sosial yang ada di dalam masyarakat, dan menjadikan mereka sebagai antarpribadi yang lebih dekat daripada sebelumnya.<sup>29</sup>

#### 15) Proses dan Hasil

Menurut informan, dikatakan bahwa masyarakat telah melakukan proses kegiatan pengembangan masyarakat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dan hasilnya mencerminkan bahwa kegiatan pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01 dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik.

---

<sup>28</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 46

<sup>29</sup> Juneri, Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan, Wawancara tanggal 09 Oktober 2020, pukul 15.18 WIB

Dibuktikan dengan adanya hasil dan juga manfaat yang beragam dari kegiatan tersebut.

#### 16) Integritas Proses

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 diharuskan menjamin integritas dari proses pengembangan masyarakat agar tetap terpelihara. Masyarakat sangat diperlukan menjadi subjek yang menekankan prinsip keadilan sosial dan juga lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan daur ulang ini, masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 sudah dapat dikatakan menekankan prinsip keadilan sosial tanpa memandang beda golongan atas maupun bawah.

#### 17) Tanpa Kekerasan

Dalam pengembangan masyarakat, sangat penting dilakukan usaha untuk mengubah struktur-struktur kekerasan dan mengatasi kekerasan tersebut melalui cara damai. Berdasarkan hal tersebut ditemukan pernyataan bahwa kegiatan pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01 sudah jelas dilakukan dengan tanpa adanya tindak kekerasan.<sup>30</sup>

#### 18) *Inclusiveness* (Keterbukaan)

Penerapan prinsip keterbukaan di dalam suatu program pengembangan masyarakat sangat memerlukan proses yang selalu merangkul masyarakat, bukan menyisihkan. Semua masyarakat harus dihargai secara intrinsik walaupun mereka berpandangan secara berlawanan. Melalui wawancara

---

<sup>30</sup> Ardiansyah, Divisi Produksi UMKM Mari Berkarya, Wawancara tanggal 07 Oktober 2020, pukul 14.57 WIB

bersama peneliti, informan mengatakan bahwa keterbukaan itu jelas sangat diperlukan dalam pengembangan masyarakat, karena jika tidak ada keterbukaan maka akan menjadi sulit prosesnya.<sup>31</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa keterbukaan termasuk ke dalam prinsip yang sangat menunjang dalam proses pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01.

#### 19) Konsensus

Konsensus menekankan bahwa kelompok atau masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 itu melakukan sendiri proses yang berupaya untuk menemukan sebuah pemecahan atau tindakan yang diterima dan dimiliki orang, dimana masyarakat tersebut setuju bahwa apa yang diputuskan itu adalah keinginan yang paling baik bagi seluruh anggota masyarakat.

#### 20) Kooperatif

Pada tingkat yang paling dasar, bahwa pengembangan masyarakat akan berupaya membawa kerja sama dalam kegiatan masyarakat, dengan mengajak masyarakat bergabung dan menemukan cara-cara untuk menghargai kerjasama antara individu dan kelompok. Seperti yang dikatakan informan, bahwa dalam pengembangan masyarakat itu jelas kooperatif. Kooperatif itu kerja sama, koordinasi antara yang satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, sudah jelas bahwa kooperatif memegang peran yang sangat berpengaruh dalam suatu pengembangan masyarakat. Karena kooperatif melibatkan masyarakat tersebut untuk dapat saling

---

<sup>31</sup> Chairul Bahri, Ketua RT.02 RW.01 Lorong Mari, Wawancara tanggal 29 September 2020, pukul 14.50 WIB

<sup>32</sup> Ardiansyah, *Op. Cit.*

berkontribusi dan bekerja sama antar sesama masyarakat untuk membangun masyarakat.

#### 21) Partisipasi

Pembangunan masyarakat harus selalu mencoba untuk memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat secara aktif dalam proses dan juga kegiatan masyarakat. Menurut Ketua RT.02 RW.01 Lorong Mari, ia menyatakan bahwa semua masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01 ikut berpartisipasi, dari anak-anak sampai tingkat yang paling tua (dewasa). Ada yang membantu dalam proses produksi seperti mengolah bahan, mengecat, menjual, mempromosikan, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 dalam kegiatan daur ulang (*upcycling*) sudah cukup efektif. Hal ini terbukti dengan beberapa pernyataan dari hasil wawancara, bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat melalui kegiatan *upcycling* meliputi keikutsertaan masyarakat tersebut dalam program-program atau usaha-usaha yang ada di Lorong Mari RT.02 RW.01 seperti dalam kegiatan produksi, distribusi, maupun promosi.

#### 22) Menentukan Kebutuhan

Pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai bantuan kepada masyarakat untuk mengartikulasikan kebutuhan mereka dan kemudian bertindak sehingga kebutuhan masyarakat tersebut terpenuhi..Berdasarkan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*,

hasil wawancara, didapatkan pernyataan bahwa yang paling penting dalam kebutuhan masyarakat itu adalah dari suara rakyat (masyarakat) itu sendiri. Mereka diberi hak untuk menentukan apa yang menjadi kebutuhannya.<sup>34</sup>

Pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01 berdasarkan 3 model konsepsi pengembangan masyarakat, yaitu:

a) Pengembangan Masyarakat Lokal

Masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 telah mewujudkan kemajuan ekonomi dan juga sosial masyarakat melalui partisipasi aktif dan juga inisiatif dalam kegiatan daur ulang (*upcycling*) barang bekas. Dalam hal ini masyarakat tersebut telah sepenuhnya menyadari potensi-potensi apa saja yang dimiliki, dan mereka diajak untuk bisa mengembangkan potensi tersebut. Melalui kegiatan ini telah terbukti menjadikan masyarakat tersebut secara mandiri terlibat dan terkoordinir dalam proses pengembangan masyarakat.<sup>35</sup>

b) Perencanaan Sosial

Tindakan pemecahan masalah sosial telah dilaksanakan dalam kegiatan ini. Pengembangan masyarakat di Lorong Mari RT.02 RW.01 terbukti telah mengatasi sedikit banyaknya pengangguran ataupun kemiskinan masyarakat sekitar melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi daur ulang (*upcycling*).

c) Aksi Sosial

Kegiatan daur ulang (*upcycling*) di Lorong Mari RT.02 RW.01 ini telah berorientasi pada proses dan hasil yang mengorganisir masyarakat tersebut

---

<sup>35</sup> *Ibid.*,

melalui beragam proses penyadaran, dan pembukaan *mindset*, kemudian melalui berbagai tindakan yang nyata dan juga hasil yang nyata sehingga menciptakan pemerataan dan juga keadilan sosial masyarakat.<sup>36</sup>

## **2. Manfaat/hasil dalam Pengembangan Masyarakat melalui Kegiatan Daur Ulang (Upcycling) Barang Bekas**

Berkat adanya kegiatan daur ulang (*upcycling*) telah menyadarkan masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 untuk mengubah *mind set*-nya mengenai barang bekas. Adapun yang dilakukan oleh masyarakat ini adalah berupaya untuk meminimasi jumlah sampah (barang bekas) dan menjadikannya sebagai produk yang lebih baik dengan nilai jual yang lebih tinggi pula. Pada awalnya karena banyaknya stok bahan produksi masyarakat Lorong Mari berinisiatif untuk memproduksi berbagai macam barang yang terbuat dari ban-ban bekas, drum bekas, dan lain sebagainya. Setelah diproduksi barang tersebut kemudian dicoba untuk dipasarkan. Sebelum akhirnya dipasarkan barang tersebut dipromosikan terlebih dahulu. Dan ternyata banyak yang berminat dengan barang produksi tersebut.

Menurut Juneri sebagai masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan daur ulang (*upcycling*) ia menyatakan hal berikut melalui wawancara bersama peneliti bahwa kegiatan daur ulang (*upcycling*) ini sangat didukung oleh adanya bahan untuk didaur ulang. Juneri mengatakan bahwa dalam kegiatan daur ulang seperti contohnya adalah ban dan juga drum. Ia menjelaskan bahwa ban tersebut bisa minta sama tukang bengkel, dan kalau drum dari CSR Pertamina. Kemudian ia

---

<sup>36</sup> Chairul Bahri, Ketua RT.02 RW.01 Lorong Mari, Wawancara tanggal 29 September 2020, pukul 14.55 WIB

menegaskan bahwa biasanya barang tersebut memberi barang secara cuma-cuma, bukan dibeli. Produk lain yang bisa dibuat dari barang bekas ada botol aqua yang diproduksi menjadi pot, ember cat yang diproduksi menjadi kotak sampah, dan masih banyak lagi.<sup>37</sup> Sebagai contoh, ada beberapa barang yang menjadi hasil dari kegiatan daur ulang (*upcycling*) di Lorong Mari RT.02 RW.01 ini, yaitu:

a) Cermin Hias



**Gambar 1. Cermin dari ban bekas**

b) Kursi Santai



**Gambar 2. Kursi santai dari ban bekas**

---

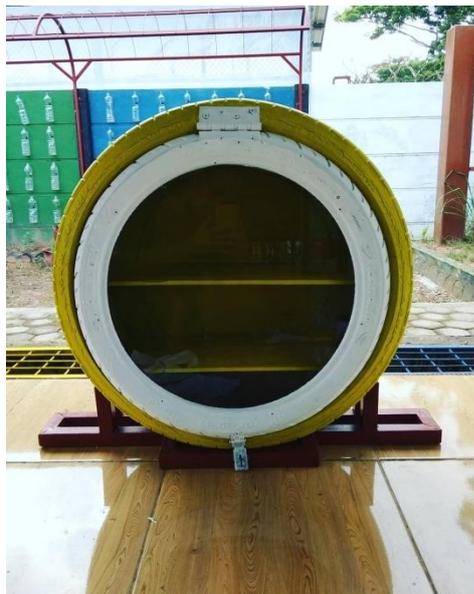
<sup>37</sup> Juneri, Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan, Wawancara tanggal 09 Oktober 2020, pukul 15.23 WIB

c) Kursi dan meja dari drum bekas



**Gambar 3. Kursi dan meja dari drum bekas**

d) Lemari dari ban bekas



**Gambar 4. Lemari dari ban bekas**

Menurut Ketua RT.02 RW.01 Lorong Mari melalui wawancara bersama peneliti menyatakan bahwa hampir seluruh benda yang menaikkan nilai dari sampah ke nilai jual itu dinamakan *upcycling*. Ia mengatakan secara garis besarnya memang nilainya naik, misalnya drum dan ban bekas yang diolah menjadi kursi dan lain sebagainya. Untuk ban kebanyakan kurang SDM-nya, karena susah

mengolahnya tapi jika diproduksi banyak peminatnya. Drum tersebut nilai jualnya tinggi, yang dibentuk menjadi kursi harganya berkisar antara Rp.750.000-1.000.000,- per produk. Ia juga menjelaskan bahwa pengolahan drum tersebut mudah, namun sedikit peminatnya. Karena untuk upah produksinya saja Rp.350.000,- per produk. Pada awalnya barang daur ulang di Lorong Mari RT.02 RW.01 ini diproduksi sebelum diperjualbelikan, namun sekarang barang diproduksi atas permintaan konsumen terlebih dahulu.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa ada beberapa manfaat yang diterima oleh masyarakat yang terlibat langsung maupun yang tidak dalam kegiatan pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan daur ulang (*upcycling*) barang bekas, yaitu:

1) Masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan

Tidak dapat dipungkiri kegiatan daur ulang (*upcycling*) ini selain meminimalisir sampah atau barang bekas yang ada disekitar Lorong Mari RT.02 RW.01, juga berguna untuk perputaran ekonomi. Sebagaimana dinyatakan oleh Juneri melalui wawancara bersama peneliti, yaitu dari segi ekonomi kegiatan ini memberikan dampak yang cukup baik. Kalau untuk meningkatkan perekonomian itu tergantung pesanan. Misalnya ada pesanan dari konsumen, baru dibikin produk tersebut. Dan untuk hasilnya nanti baru dibagi ke sesama rekan yang membantu dalam proses produksi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Op. Cit.*,

<sup>39</sup> Juneri, Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan, Wawancara tanggal 09 Oktober 2020, pukul 15.25 WIB

Syaiful Anwar dari divisi produksi UMKM Mari Berkarya juga menjelaskan bahwa mayoritas mata pencaharian utama masyarakat Lorong Mari adalah sebagai buruh harian lepas. Tidak ada jaminan penghasilan yang diperoleh masyarakat. Kelompok UMKM Mari Berkarya memiliki fokus penelitian yang memanfaatkan barang bekas menjadi *furniture* yang kemudian dijual kepada beberapa pemesan. Beliau juga menambahkan bahwa semenjak adanya kegiatan ini telah menghasilkan pendapatan tambahan buat masyarakat itu sendiri.<sup>40</sup> Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat memberikan indikasi awal bahwa program daur ulang (*upcycling*) ini telah memberikan perbaikan pendapatan bagi masyarakat Lorong Mari.

Di masa pandemi Covid-19 ini tidak banyak proses produksi yang sedang dilakukan. Namun beberapa produk yang sesuai dengan kondisi pandemi saat ini, seperti wastafel dan lain sebagainya masih bisa diproduksi. Sebagai contoh ada ban mobil bekas yang diolah dan dirubah bentuknya menjadi wastafel. Wastafel untuk mencuci tangan menjadi salah satu benda yang dibutuhkan di masa pandemi Covid-19. Ide kreatif warga Lorong Mari RT.02 RW.01 datang setelah mengetahui bahwa salah satu protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 adalah mencuci tangan.

Seperti yang dijelaskan oleh Ketua RT.02 RW.01 Lorong Mari bahwa wastafel dibuat dengan perpaduan barang bekas dan besi. Pembuatannya dimulai dari membuat pola di tepian ban. Pola kemudian digunting lalu sisi bagian dalam ban ditarik ke sebelah luar. Untuk pondasi dasarnya bisa dibuat dari kuali dan

---

<sup>40</sup> Syaiful Anwar, Divisi Produksi UMKM Mari Berkarya, Wawancara tanggal 04 Agustus pukul 13.05 WIB

sebagainya. Agar tampilannya lebih menarik, sisi ban di cat dan digambar dengan aneka warna dan motif. Produksi wastafel ini bisa dikerjakan oleh 3 orang, dan dalam sehari mereka mampu membuat 1 unit produk wastafel. Wastafel dari limbah ban bekas ini cukup diminati masyarakat, satu buah wastafel dijual mulai dari harga Rp.800.000.<sup>41</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut kegunaan wastafel dari barang bekas selain turut berpartisipasi dalam pencegahan penularan Covid-19, pemanfaatan limbah ban bekas menjadi wastafel juga telah menggerakkan perekonomian warga Lorong Mari RT.02 RW.01 di tengah pandemi.



**Gambar 5. Wastafel dari ban bekas**

## 2) Bermanfaat bagi lingkungan

Kegiatan pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan daur ulang (*upcycling*) barang bekas juga memberikan manfaat yang baik bagi lingkungan sekitar masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01, yaitu menjadikan lingkungan tersebut lebih terlihat rapi dan bersih, tidak kumuh seperti sebelumnya.<sup>42</sup> Sejalan

---

<sup>41</sup> Chairul Bahri, Ketua RT.02 RW.01 Lorong Mari, Wawancara tanggal 07 Oktober, pukul 14.34 WIB

<sup>42</sup> Ardiansyah, Divisi Produksi UMKM Mari Berkarya, Wawancara tanggal 07 Oktober 2020, pukul 15.00 WIB

dengan yang dikatakan oleh Bapak Juhartono selaku tokoh masyarakat bahwa kini lingkungan lorong mari terlihat lebih indah dan bersih dibandingkan dengan sebelumnya. Terbukti dengan adanya beragam *furniture* dan gambar yang dijadikan sebagai spot berfoto untuk tamu yang berkunjung maupun masyarakat Lorong Mari itu sendiri.<sup>43</sup>

3) Masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 mendapatkan pelatihan dalam membuat kerajinan dari barang bekas

Tujuan diadakannya kegiatan daur ulang (*upcycling*) barang bekas ini adalah untuk melatih masyarakat dalam mengelola sampah (barang bekas) secara baik dan benar. Hal ini dijelaskan oleh Pak Ijal bahwa manfaatnya adalah ia mengetahui bagaimana proses untuk mengolah barang bekas tersebut menjadi produk yang bermanfaat. Meskipun dalam prosesnya itu kelihatannya susah-susah gampang.<sup>44</sup>

Kemudian Syaiful Anwar juga mengatakan bahwa manfaat lain yang bisa didapatkan dalam kegiatan ini yaitu ia menjadi tahu cara-cara membuat kerajinan dari barang bekas. Ia juga menambahkan bahwa disini mereka diajarkan untuk membuat produk dari barang bekas seperti drum yang dibuat menjadi meja dan kursi, ban motor dan mobil bekas menjadi pot atau kursi dan juga lain sebagainya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Juhartono, Tokoh Masyarakat di Lorong Mari, Wawancara tanggal 04 Agustus 2021 pukul 12.10 WIB

<sup>44</sup> Ijal, Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan, Wawancara tanggal 09 Oktober 2020, pukul 15.46 WIB

<sup>45</sup> Syaiful Anwar, Divisi Produksi UMKM Mari Berkarya, Wawancara tanggal 04 Agustus 2021 pukul 12.45 WIB

4) Mengubah *mindset* masyarakat Lorong Mari RT.02 RW.01 tentang sampah (barang bekas)

Akibat dari adanya kegiatan ini yaitu mulai merubah *mindset* masyarakat terhadap sampah (barang bekas). Seperti yang dijelaskan oleh Ardiansyah dari divisi produksi UMKM Mari Berkarya bahwa yang paling sulit dalam proses pengembangan masyarakat itu adalah mengubah *mindset* masyarakat. Tapi setelah dipelopori dan diadakan sosialisasi mengenai beragamnya manfaat yang didapat dari kegiatan daur ulang (*upcycling*) barulah masyarakat tersebut secara bertahap terbuka *mindset*-nya. Kegiatan ini juga terbukti sangat berguna untuk meningkatkan kehidupan sosial dan juga ekonomi masyarakat”.<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa kegiatan daur ulang ini membawa perubahan pola pikir masyarakat terhadap sampah (barang bekas). Kalau pada awalnya masyarakat merasa masa bodo dan merasa tidak ada kegunaan dari barang bekas, kini masyarakat sudah tahu mengenai pengolahan sampah (barang bekas) yang benar dan mengolah barang itu menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomi yang bisa mendatangkan keuntungan bagi masyarakat tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat jadi lebih baik dalam mengatur dan mengelola barang bekas menjadi sumber daya yang dapat didayagunakan.

Sejalan dengan yang dikatakan Azhari bahwa dahulunya masyarakat disini acuh tak acuh terhadap lingkungan, kemudian setelah dikenalkan dengan adanya kegiatan ini maka berangsur-angsur mereka mulai memiliki rasa kepedulian

---

<sup>46</sup> *Op. Cit.*,

terhadap lingkungan disekitarnya. Pada mereka (masyarakat) timbul rasa untuk senantiasa menjaga dan merawat hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.<sup>47</sup>

Ada juga berbagai dampak positif lain yang ditimbulkan oleh kegiatan daur ulang (*upcycling*) di Lorong Mari RT.02 RW.01 ini. Menurut yang dijelaskan oleh Rizky, pemuda yang juga ikut serta dalam kegiatan daur ulang bahwa prestasi atau dampak positif yang didapat dalam kegiatan daur ulang (*upcycling*) yaitu pertama diliput oleh saluran TV Swasta di daerah Palembang (PALTV). Lalu yang kedua itu diajukan untuk mengikuti lomba kampung hias, dan berhasil masuk ke dalam 10 besar tingkat provinsi. Yang ketiga yaitu mendapatkan bantuan/sumbangan dari pihak perusahaan Pertamina yaitu dalam bentuk CCTV, cat, perbaikan jalan, dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Azhari, Divisi Distribusi UMKM Mari Berkarya, Wawancara tanggal 04 Agustus 2021 pukul 11.45 WIB

<sup>48</sup> Rizky, Pemuda yang terlibat dalam kegiatan, Wawancara tanggal 09 Oktober 2020, pukul 16.00 WIB